

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diare bisa diakibatkan terdapatnya aspek peradangan virus, kuman serta parasit. Tidak hanya itu faktor- faktor yang bisa pengaruhi munculnya penyakit diare antara lain: aspek makanan, kondisi gizi, kondisi sosial ekonomi serta kondisi area sekitarnya. Diare hendak beresiko bila menyebabkan kehilangan cairan tubuh. Kekurangan cairan serta elektrolit hendak menyebabkan kendala irama jantung serta bisa merendahkan pemahaman dan bisa menyebabkan kematian (World Gastroenterology Organization, 2012).

Bersumber pada laporan World Health Organization (World Health Organization), kematian sebab diare di Indonesia telah menyusut tajam. Begitu pula bersumber pada survei rumah tangga, kematian sebab diare diperkirakan menyusut. Meski angka kematian diare menyusut, angka kesakitan sebab diare senantiasa besar paling utama di negeri berkembang (Kemenkes, 2011).

Penyakit diare merupakan penyakit endemis di Indonesia dan juga dapat menjadi potensial Kejadian Luar Biasa (KLB) yang kerap mengakibatkan kematian. Pada tahun 2015 saja terdapat 18 kali KLB diare yang terjadi di beberapa provinsi yaitu di 11 provinsi, 18 kabupaten/ kota serta Jawa Tengah tercantum didalamnya. Angka kematian Case Fatality Rate(CFR) dikala KLB diare diharapkan 1%)tetapi hal ini tidak terjadi pada tahun 2011 CFR dikala KLB 0, 40%, sebaliknya tahun 2015 CFR diare dikala KLB apalagi bertambah jadi 2, 47% dengan jumlah pengidap 1. 213 orang serta kematian 30 orang(CFR 2, 47%) (Kemenkes, 2015).

Faktor etiologi sangat berpengaruh dalam penggunaan antibiotik pada penyakit diare . Hal ini dapat dilihat pada keadaan tertentu yang didasarkan pada pola potomekanisme yang dihadapi dan anamnesis, relatif sudah cukup untuk mendeteksi faktor penyebabnya (etiologi) sehingga pemilihan obat telah dapat diperkirakan penggunaannya dan diketahui tidak semua kasus-kasus diare dapat diobati dengan antibiotik seperti diare yang disebabkan oleh infeksi rotavirus dan diare yang disebabkan oleh faktor non infeksi (Tjay dan Raharja , 2007).

Terapi antimikroba empiris yang digunakan adalah fluoroquinolone seperti ciprofloxacin, atau azithromycin, tergantung pada pola kerentanan lokal dan riwayat perjalanan (kuat, sedang). Sedangkan untuk anak anak terapi empiris yang digunakan adalah sefalosporin generasi ketiga untuk bayi IDSA / (Infectious Diarhea Society America) (Guidelines, 2017).

Jika dalam penggunaan antibiotik tidak sesuai (tidak rasional) dengan pedoman terapi yang digunakan hal ini akan mengakibatkan peningkatan berkembangnya resistensi bakteri terhadap antibiotik. Resistensi dapat dilakukan pencegahan dengan cara menggunakan antibiotik secara rasional dan terkendali, hal ini memberikan dampak seperti resistensi tidak berkembang sehingga dapat menghemat biaya pasien dan juga dapat meningkatkan pelayanan kesehatan (Kemenkes, 2011).

Dalam persepsian antibiotik banyak faktor yang mengakibatkan tidak tepatnya pemakaian antibiotik seperti tidak tepatnya dosis yang diterima pasien . Tidak tepatnya dosis yang diterima seperti kelebihan dan kekurangan dosis, karena dosis terlalu tinggi akan menyebabkan toksisitas (efek racun) pada pasien dan dosis terlalu rendah dapat mengakibatkan antibiotik tidak dapat mencapai efek terapi dan akan menyebabkan

resistensi. Sehingga pengobatan dengan menggunakan antibiotik yang ideal sangat penting untuk memperhatikan kondisi pasien tersebut seperti umur, kondisi psikologis, maupun berat badan .

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas,maka dapat diambil rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana gambaran jenis obat antibiotik pada pasien anak diare di Klinik Sumber Medika Salatiga periode Januari-Oktober 2020 ?
2. Bagaimana rasionalitas atau ketepatan obat,dosis,dan frekuensi dan durasi peresepan antibiotik pada anak dengan diagnosa diare di Klinik Sumber Medika Salatiga periode Januari-Oktober 2020 ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukanya penelitian ini adalah :

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran pola dan kerasionalan pemberian antibiotika pada pasien dengan diagnosa diare di Klinik Sumber Waras.

2. Tujuan Khusus

Untuk mengetahui gambaran pola dan kerasionalan pemberian antibiotika yang ditinjau dari ketepatan,tepat dosis pada pasien dengan diagnosa diare di Klinik Sumber Medika dengan pedoman Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2014.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Klinik Sumber Medika

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan bagi pihak penyelenggara pelayanan kesehatan dalam menetapkan pemberian antibiotika pada pasien anak dengan diagnosa diare.

2. Bagi Ilmu Pengetahuan

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat,terlebih pada bidang penyakit diare dan pemberian antibiotik sebagai terapinya.

3. Bagi Peneliti

Bagi peneliti penelitian ini berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan untuk dapat diterapkan di kehidupan nantinya.

4. Bagi masyarakat

Bagi masyarakat hasil penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan tentang diare dan penggunaan antibiotik dengan diagnosa diare